

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Budiharto, 2013).

Pengetahuan mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pengetahuan memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mampu meletakkan sesuatu bagian pada proporsinya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Budiharto, 2013)

b. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*):

Tahu diartikan sebagai mengingat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling

rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Contoh ibu hamil dapat menyebutkan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya. Contoh dapat menjelaskan pentingnya menggosok gigi setiap hari.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau kegunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Contohnya ibu hamil akan melakukan sikat gigi setiap hari dengan benar ketika ia telah memahami materi kesehatan gigi dan mulut.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu harapan untuk menjabarkan suatu materi atau objek dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*sintesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meningkatkan, menyesuaikan dan

sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada. Contoh ibu hamil menggosok gigi tepat waktu dan mampu mengambil tindakan yang tepat bila sakit gigi.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan untuk melakukan identifikasi atau menilai penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek, penilaian-penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Contohnya membandingkan antara ibu hamil yang rajin menggosok gigi dengan ibu hamil yang ibu hamil yang yang malas/jarang menggosok gigi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang,yaitu:

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

b) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan , yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Hal ini terjadi karena pematangan fungsi organ pada aspek psikologis dan mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

c) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Kemampuan untuk mengkombinasikan objek, abstrak, menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Intelegensi juga menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada situasi yang baru secara cepat dan efektif serta memahami konsep abstrak (Aisyah, 2015).

d) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni suatu hal yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

2) Faktor eksternal

a) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

c) Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

d) Persepsi

Persepsi yaitu mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.

e) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal-hal yang kurang bermanfaat. Agar motivasi muncul diperlukan rangsangan dari dalam dan dari luar individu.

d. Pengukuran pengetahuan

Perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Secara teori perubahan perilaku seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi sebagai faktor predisposisi disamping faktor pendukung seperti lingkungan fisik, prasarana atau faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Notoadmodjo, 2007).

2. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak diluar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekwensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Sedangkan Kamus Bahasa Indonesia (KBI) mendefinisikan perilaku adalah tingkah laku; tanggapan seseorang terhadap lingkungan.

b. Bentuk perilaku

Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Perilaku tertutup

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*over behaviour*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka dapat dengan mudah diamati dan dilihat oleh orang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Lawrence Green, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain :

1) Faktor pendorong (*Presdisposing factors*)

Faktor-faktor yang mempermudah atau mempresdisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Dalam

hal ini ibu hamil akan memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya ke dokter gigi minimal 2 kali selama hamil, karena tahu bahwa kesehatan gigi dan mulut juga penting selama kehamilan. Tanpa adanya pengetahuan-pengetahuan ini ibu hamil mungkin tidak akan pergi memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya pada dokter gigi atau fakses gigi lainnya.

2) Faktor pemungkin (*Enabling factors*)

Adalah faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, termasuk didalamnya adalah berbagai macam sarana dan prasarana, misalnya : dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan untuk terjadinya perilaku kesehatan.

3) Faktor pendukung (*Reinforcing factors*)

Adalah faktor-faktor yang meliputi : faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas kesehatan, undang-undang peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

d. Proses terbentuknya perilaku

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yaitu:

1) *Awareness* (kesadaran)

Yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

2) *Inters* (Merasa tertarik)

Yaitu orang yang mulai tertarik pada stimulus

3) *Evaluasion* (Menimbang-nimbang)

Yaitu orang menimbang-nimbang terhadap baik atau tidaknya stimulus bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik.

4) *Trial* (Mencoba)

Yaitu orang yang telah mencoba melakukan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

5) *Adaption* (Adopsi)

Yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

e. Domain perilaku

Menurut Bloom membedakan perilaku menjadi tiga yaitu :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga dll). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda.

2) Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

3) Tindakan atau praktik (*Practice*)

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak. Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan.

3. Kesehatan gigi dan mulut

a. Pengertian

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan sehat dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gigi dan gusi yang baik, tidak adanya plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih, serta memiliki kekuatan yang baik.

Perawatan kesehatan gigi selama kehamilan merupakan bagian penting dari perawatan kesehatan secara keseluruhan. Setiap tenaga kesehatan dapat memainkan peranan penting dalam mendorong calon ibu untuk memeriksakan kondisi gigi dan mulut ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Selain itu juga

meningkatkan kesadaran calon ibu tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan meluruskan kesalah pahaman seperti keyakinan bahwa kehilangan gigi dan perdarahan di mulut adalah “normal” selama kehamilan. Semikian juga nyeri selama perawatan gigi tidak dapat dihindari dan menunda pengobatan sampai setelah kehamilan lebih aman untuk ibu dan janin (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Ketika hamil, tidak jarang gusi ibu hamil akan bengkak akibat pembesaran pembuluh darah, bahkan sampai berdarah. Gusi pun akan mendapatkan peningkatan suplai darah. Gosok gigi merupakan salah satu cara untuk menjaga keseharan gigi dan mulut. Namun, ibu hamil harus lebih hati- hati ketika sedang menggosok gigi agar tidak menyebabkan perdarahan pada gusi. Perdarahan yang dikhawatirkan dari perdarahan ini adalah terjadinya infeksi pada gusi saat kehamilan (Deri, 2013).

Ibu hamil yang menderita gangguan ,mulut dan gigi seperti infeksi pada gusi berisiko melahirkan bayi premature. Risiko ini bisa mencapai 6 kali dibanding ibu yang giginya sehat tanpa terinfeksi.Sedangkan gigi dan mulut ibu hamil yang terawat dapat menurunkan resiko bayi premature dan pre- eklamsia (keracunan kehamilan) hingga 5-8%. Kiat-kiat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu :

- a) Gunakan sikat gigi yang bulu sikat nya lebih lembut.
- b) Gosok gigi sebanyak dua kali sehari.
- c) Gunakan pasta gigi yang mengandung floride.
- d) Kumurlah atau kompreslah dengan air es jika gusi berdarah.
- e) Tingkatkan konsumsi buah, sayur, dan air mineral untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral (Rizki, 2013).
- f) Mengunjungi Dokter Gigi Selama Kehamilan

Banyak wanita menghindari dokter gigi selama kehamilan. Mereka percaya bahwa aspek-aspek tertentu dari pengobatan dapat membahayakan janin. Tapi perawatan gigi selama kehamilan merupakan bagian penting dari menjaga diri sendiri, bayi nya, dankesehatan kedua nya. Memiliki mulut yang sehat selama

kehamilan dapat mengurangi risiko melahirkan prematur atau bayi berat lahir rendah.

Perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan meningkatkan kemungkinan mengembangkan "kehamilan gingivitis" dan penyakit periodontal. Selama kehamilan, sistem kekebalan tubuh terganggu. Oleh karena itu, tidak dapat melindungi tubuh dari bakteri yang menyebabkan penyakit gusi. Membersihkan permukaan gigi sering membantu untuk meringankan gejala "kehamilan gingivitis" dan meningkatkan kesehatan mulut secara keseluruhan. Pengobatan kadang periodontal seperti scaling dan root planing diperlukan selama kehamilan. American Academy of Periodontology (AAoP) merekomendasikan penjadwalan itu di awal trimester kedua. Hal ini umumnya sepakat bahwa pengobatan selama kehamilan aman. Namun, dokter gigi merekomendasikan perawatan non-mendesak penjadwalan untuk trimester kedua atau awal trimester ketiga kehamilan.

Trimester pertama bukan waktu yang lebih disukai untuk perawatan gigi. Selama ini, sistem organ janin. Juga, selama trimester berkembang pertama janin lebih mungkin terkena paparan ibu untuk obat-obatan, bahan kimia, kafein, alkohol dan tembakau. Trimester ketiga menyajikan risiko lainnya. Di paruh terakhir trimester ketiga, rahim menjadi sensitif terhadap pengaruh seperti stres atau infeksi pada ibu. Situasi ini dapat menyebabkan peningkatan risiko kelahiran prematur. Pada beberapa wanita yang berada di trimester kedua dan ketiga kehamilan, rahim tumbuh akan memberikan tekanan pada pembuluh darah besar yang disebut vena cava inferior. Hal ini dapat menyebabkan penurunan sirkulasi darah. Masalah ini telah dilaporkan dalam sebanyak 8% dari seluruh kehamilan. Wanita dengan kondisi ini dapat memiliki peningkatan denyut jantung. Mereka mungkin merasa pusing.

Seorang dokter gigi yang memperlakukan seorang ibu hamil dengan kondisi ini harus memastikan bahwa dia bisa mendapatkan posisi yang nyaman selama prosedur gigi. Ini juga ide yang baik untuk membatasi panjang kunjungan. Terlepas dari trimester, pengobatan gigi yang mendesak tidak harus menunggu. Contoh masalah gigi mendesak termasuk gigi patah, infeksi atau masalah lain yang

menyebabkan rasa sakit. Cara terbaik adalah untuk menghindari menggunakan obat-obatan selama kehamilan. Dalam situasi di mana mereka benar-benar diperlukan, antibiotik umum dan obat nyeri dapat digunakan. Mereka harus digunakan dalam jumlah terkecil yang mungkin untuk mencapai hasil. Dokter gigi dapat berkonsultasi dengan dokter kandungan sebelum meresepkan antibiotik atau obat nyeri.

Sinar-X harus dihindari selama kehamilan. Namun, jika mereka dibutuhkan untuk mengobati gigi darurat, dokter gigi akan mengambil langkah-langkah untuk melindungi ibu hamil dan janin nya. Ibu hamil akan ditutupi dengan apron timbal, dengan itu, ibu hamil akan terpapar sinar X hanya yang diperlukan saja. Jika ibu hamil mengalami gigi berdarah, gusi berdarah, gusi bengkak, nyeri gusi atau sakit gigi, segeralah mengunjungi dokter gigi sehingga dapat mendiagnosa masalah. Ketika mengunjungi, pastikan untuk memberitahu dokter gigi bahwa ibu sedang dalam kehamilan. Anestesi lokal dan nitrous oxide sedasi untuk prosedur yang diperlukan dapat digunakan selama kehamilan (Aetna, 2002-2016)

4. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil

Hasil penelitian menyatakan bahwasanya perilaku buruk ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh pengetahuan. Perilaku kebersihan mulut termasuk pembersihan plak dengan menggunakan benang gigi (*flossing*), menyikat gigi dan penggunaan obat kumur adalah usaha terbaik untuk mencegah karies dan penyakit periodontal.

Kesehatan gigi dan mulut perlu mendapat perhatian, terutama saat hamil karena dapat menjadi sumber infeksi atau fokal infeksi terhadap organ lainnya. Kejadian radang gusi saat hamil cukup tinggi, yaitu sekitar 40-80%. Dikemukakan pula bahwa penyebab utama radang gusi dan penyangga gigi lainnya adalah kurangnya kebersihan mulut dan sekitarnya, terutama pada trimester pertama yang berkaitan dengan emesis, hiperemesis gravidarum, malas dan kurangnya perhatian untuk membersihkan gigi dan mulut setelah makan dan pembentukan plak yang dapat terjadi lebih cepat.

Depertemen Ilmu Penyakit Mulut USU (2010) pada masa kehamilan perubahan hormonal dapat menyebabkan perubahan tubuh, termasuk gigi dan mulut. Paling tidak dibutuhkan dua kali pemeriksaan gigi selama masa kehamilan, yaitu trimester pertama dan ketiga. Penjadwalan untuk trimester pertama terkait dengan hiperemesis dan produksi air liur berlebih sehingga kebersihan rongga mulut harus terjaga. Pada trimester ketiga terkait dengan adanya kalsium untuk pertumbuhan janin sehingga perlu untuk diketahui pengaruh yang merugikan pada gigi ibu hamil.

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang manusia dari semua golongan umur, bersifat progresif dan bila tidak dirawat akan semakin parah, walaupun demikian, karena proses terjadinya penyakit ini lambat dan realitanya jarang terjadinya kematian maka sering penderita tidak memberikan perhatian khusus. Itulah sebabnya kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan.

Muntah berkepanjangan dapat berdampak pada perkembangan karies. Tercatat 70% ibu hamil mengalami mual muntah proses karies ini disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi dan apabila sisa-sisa makanan tidak dibersihkan maka akan terbentuk asam dan terjadi demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya. Hal ini akan menyebabkan terjadinya invasi mikroorganisme dan kerusakan pada jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri.

Penurunan daya tahan tubuh secara sistematis atau gangguan mikrobial lokal, misalnya kebersihan mulut buruk, maka bakteri dan produknya yang merupakan antigen dan faktor virulen mengadakan interaksi dengan epitel saku gusi. Pada ibu hamil, proses penyebaran infeksi dengan peningkatan mediator pro inflamasi pada sirkulasi secara imunologik dapat melewati barier plasenta, terutama pada daerah yang berfungsi krisis dalam pertukaran zat gizi antara ibu dan janin, yang pada akhirnya merusak pertumbuhan janin dan kelangsungan hidup janin sehingga menyebabkan (BBLR).

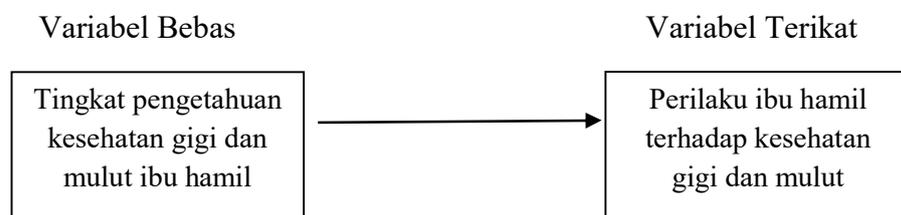
B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengkonsumsi makanan yang tepat, menghindari kebiasaan yang tidak baik, menggunakan flour untuk mencegah terjadinya gigi berlubang.

Pengetahuan dan perilaku kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan dan perilaku kesehatan akan meningkatkan indikator kesehatan masyarakat maupun individu, maka dari itu masyarakat maupun individu dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut. Kehamilan menyebabkan peningkatan hormonal, seperti hormon estrogen dan progesteron, hormon ini dapat memicu peningkatan aliran darah dalam rongga mulut sehingga dapat menyebabkan gusi menjadi rapuh dan dapat menyebabkan peradangan gusi. Ibu hamil juga sering mengalami mual dan muntah dalam masa kehamilan sehingga dapat menyebabkan rongga mulut menjadi asam. Hal ini dapat menyebabkan karies dan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya.

Kehamilan dapat memicu peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu ibu hamil dituntut untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan perilaku dalam mencegah penyakit gigi dan mulut guna untuk meminimalisir masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi selama kehamilan.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kanatang.